

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TPQ AL-MUJAHIDIN GUMILIR, CILACAP UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

ITA MURNIYATI
NIM. 062634031

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ita Murniyati

NIM : 062634031

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program studi : PAI Transfer

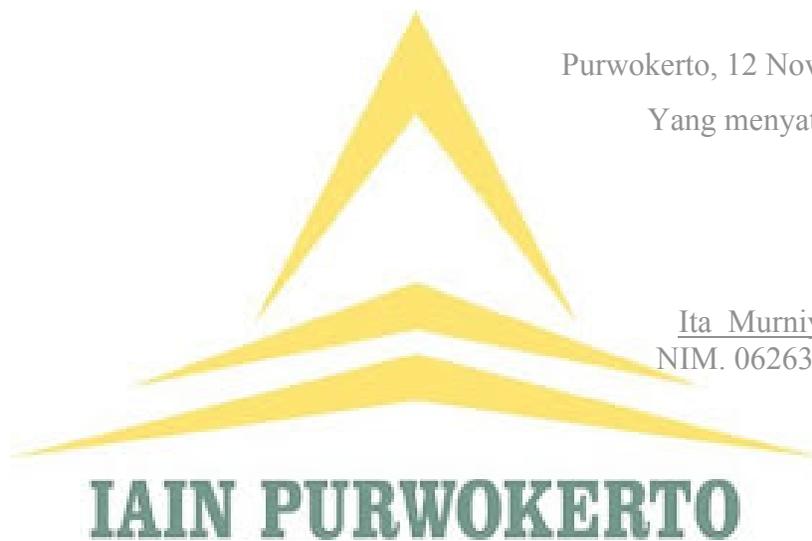
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Mujahidin, Gumilir, Cilacap Utara.**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 November 2010

Yang menyatakan,

Ita Murniyati
NIM. 062634031



NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 5 Eksemplar

Purwokerto, Juli 2010

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi atas skripsi saudara:

Nama : Ita Murniyati

NIM : 062634031

Jurusan : Tarbiyah

Judul : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Mujahidin, Gumilir, Cilacap Utara.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosah. Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut agar dapat dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO

Drs. Amat Nuri, M. Pd.I
NIP.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TPQ AL-MUJAHIDIN, GUMILIR, CILACAP UTARA

Yang disusun oleh saudara **Ita Murniyati**, NIM. **062634031** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Desember 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Asdlori, M.Pd.I
NIP.19630310 199103 1 003

M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

Pembimbing

Drs. Amat Nuri, M. Pd.I
NIP. 19630707 199203 1 007

Anggota Penguji I

Anggota Penguji II

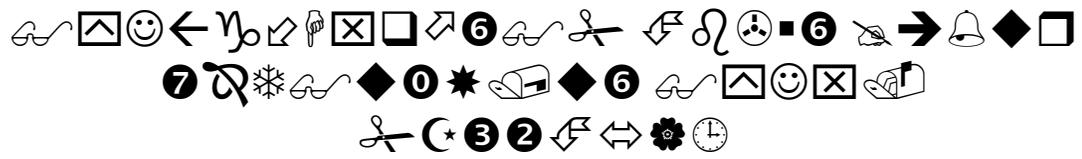
Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto,
Mengetahui/Menyetujui
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO



*“..... Tuhanku, kasihilah mereka keduanya,
sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”¹*



¹ QS Al Isra' [7]: 24

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini kepada :

1. Bapak Ahmad Mujiro dan ibu Badriyah yang selama ini telah mengenalkan arti sebuah kehidupan dengan kasih sayangnya.
2. Orang yang selalu di hati dan menemaniku di saat susah ataupun senang (Mas Faozan) dan Buah hatiku Bunayya Raihan al Maskubi.
3. Kakak dan adikku tercinta (mba Siti, mas Aris, dan Fahri) yang selalu mengarahkan dan memberi motivasi yang membuat aku menjadi manusia yang tidak kerdil.
4. Teman kost Green House (sumi, iin, vivi, indri, dll), terima kasih supportnya.
5. Teman-teman Prodi PAI transfer angkatan 2006
6. Almamaterku, Prodi PAI STAIN Purwokerto.



KATA PENGANTAR

!!! !!! !É!!! !!!!É!! !É!!! !!!!!f!!!É j! !!!!!! !!!!!! !!!!!! !!!!!! !!!ÉÉ!!! f

!!!!!!!.!!!! !!!!!!!!!!!! !!!!!!!! !!!!!!!! !!! !!!!!! !!! !!! !!!!!!!! !f!!!!!!!

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasul Muhammad SAW, sang pembawa penerang Islam yang agung dan suci untuk para umatnya. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Islam di Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Mujahidin, Gumilir, Cilacap Utara” ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. A.Luthfi Hamidi, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Rohmad, M.Pd, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. H.Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Sumiarti, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
7. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I, Pembimbing penulis yang dengan penuh kesabaran dan kesungguhan telah memberikan bimbingan, koreksi, serta masukan kepada penulis
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menempuh studi di Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
9. Bapak dan Ibu karyawan STAIN, khususnya pihak perpustakaan yang telah bersedia meminjamkan beberapa referensi yang bersangkutan dengan skripsi yang penulis sedang kerjakan.
10. Keluarga tercinta yang memberikan selalu do'a, nafaqah, serta pendidikan kehidupan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima dan diridhai oleh Allah Swt sebagai amal shaleh. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, segala saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan sekaligus penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan nuansa baru dalam pemikiran pendidikan Islam, terutama bagi para praktisi pendidikan, kalangan akademis, maupun para pendidikan di tingkat Sekolah Dasar.

Purwokerto, 12 Nopember 2010

Penulis

Ita Murniyati
NIM. 062634031



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II GURU DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Konsep Guru	22
1. Pengertian Guru	22
2. Tugas Peran dan Kompetensi Guru	25
3. Kewajiban dan Hak Guru	28

B. Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.....	30
1. Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam ..	30
2. Dasar dan Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	36
3. Komponen-komponen Mutu Pendidikan Agama Islam ...	42
4. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	48
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	52
B. Latar Belakang Pendirian	53
C. Visi-Misi	53
D. Struktur Organisasi	54
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	55
F. Kondisi Sarana dan Prasarana	60
G. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	61
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data.....	65
1. Upaya Guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di TPQ Al Mujahidin	65
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.....	73
B. Analisis	76
1. Upaya Guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di TPQ Al Mujahidin.....	76

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia (*human resource*). Hal ini disebabkan sumber daya manusia adalah salah satu faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin baik mutu pendidikan yang diselenggarakan, maka akan semakin mudah pula bangsa tersebut dalam mencapai kemajuan yang dikehendaki. Oleh karena itu, pendidikan menempati kedudukan yang sentral dalam proses pembangunan dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia (*human resource*).

Sinyalemen tersebut sejalan dengan statemen Abudin Nata dalam karyanya *Paradigma Pendidikan Islam* yang menyatakan:

Pendidikan pada intinya merupakan penolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional di tengah-tengah kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditunjukkan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya supaya ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional.²

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

² Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia Widya Utama, 2001), hal. 290.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya untuk membina sumber daya manusia seutuhnya secara fungsional. Hal ini disebabkan dalam pendidikan sekurang-kurangnya mengandung lima unsur penting. *Pertama*, usaha atau kegiatan yang bersifat bimbingan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar. *Kedua*, pembimbing atau penolong (pendidik). *Ketiga*, ada yang dididik atau si terdidik. *Keempat*, bimbingan yang memiliki dasar dan tujuan. *Kelima*, ada alat-alat yang dipergunakan dalam menempuh suatu usaha.⁴

Tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan bagi sebuah bangsa. Bangsa yang tidak menguasai iptek serta tidak dibarengi dengan moral (Agama) akan tertinggal dan terlibas dalam percaturan antar bangsa yang *competitive*. Bangsa yang demikian tidak mustahil akan menjadi penonton dalam percaturan dan kancah persaingan global, bahkan menjadi penonton pada ajang pergulatan di berbagai sektor kehidupan di negerinya sendiri.

Sumber daya manusia memang saling memiliki hubungan yang erat dengan Iptek dan moral. Penguasaan Iptek serta dibarengi dengan moral yang tinggi diharapkan muncul SDM yang berkualitas. Namun sebaliknya, dengan SDM yang unggul, Iptek akan makin berkembang. Bertalian dengan itu, peran pendidikan menjadi makin penting dan menentukan, sebab dengan pendidikanlah

³ Depdiknas, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5-6.

⁴ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia Widya Utama, 2001), hal. 1.

iptek dapat dikuasai. Tersedianya SDM yang berkualitas sangat bergantung pada mutu pendidikan yang dimiliki.

Sumber daya manusia yang berkualitas yang lazim bagi bangsa Indonesia dikenal dengan istilah manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tipologi manusia seperti itulah yang diharapkan akan terwujud melalui upaya pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia.

Salah satu jalan untuk mencapai terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan dimulainya proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam, baik secara formal maupun non formal. Menurut Amir Faisal, pendidikan agama ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum yang wajib diajarkan kepada setiap jalur dan jenjang pendidikan di Indonesia, baik negeri maupun swasta.⁵ Oleh karena itu, pelaksanaan proses belajar mengajar tentu harus didukung oleh beberapa komponen seperti orang tua, guru, materi, murid, sarana dan prasarana serta lingkungan. Komponen-komponen tersebut sangat vital keberadaannya karena tanpa ada salah satu unsur pendukung itu, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan terselenggara secara optimal.

⁵ Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 27.

Zuhairin menegaskan bahwa agama bagi umat Islam merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Penanaman nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa.⁶ Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional (KPPN) menyatakan bahwa agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, di samping sebagai alat perkembangan dan pengendalian diri yang amat penting.⁷ Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia Indonesia sehingga ia dapat menjadi dasar kepribadian sebagai pijakan menuju terbentuknya manusia yang utuh.

Memperhatikan fungsi agama yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum di mana eksistensi Pendidikan Agama Islam semakin kuat dari tahun ke tahun, apalagi setelah disahkannya *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003* tentang pelaksanaan pendidikan agama. Hal ini sangat memungkinkan bagi sekolah untuk dapat menyelenggarakan pendidikan agama dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan PAI dapat tercapai. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus diajarkan dalam satuan pendidikan, baik jalur formal maupun non formal.

Lingkungan pendidikan non formal atau informal adalah lingkungan keluarga di mana seorang anak akan mendapatkan pendidikan yang pertama dan

⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal. 152.

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. ke-5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 86.

utama. Anak adalah pelita hati, pancaran jiwa dan amanah dari Allah bagi setiap orang tua. Oleh karena itu, memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak adalah kewajiban utama bagi setiap orang tua. Anak merupakan harapan dan milik yang berharga bagi orang tua, di tangan orang tualah anak-anak tumbuh menemukan jalan hidupnya. Hal ini dikarenakan anak adalah makhluk independen, sedangkan orang tua hanyalah perawat, pengasuh dan pendidik anak. Letak independensi anak menurut Abdul Halim adalah untuk memisahkan antara individu orang tua dengan individu anak.⁸

Uhbiyati bahkan mengkonstatir bahwa keluarga merupakan wahana pertama dan utama untuk mengadakan interaksi dan pondasi pendidikan bagi anak.⁹ Oleh karena itu, keluarga berkewajiban mentransformasikan tradisi-tradisi yang baik dan nilai yang positif sehingga hal tersebut dapat menjadi pijakan awal bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain, keluarga menurut Purwanto adalah suatu lembaga yang memegang peranan dan tanggungjawab pertama dan utama dalam pendidikan anak.¹⁰

Ubes Nur Islam dalam bukunya *Mendidik Anak dalam Kandungan* bahkan menyatakan bahwa:

“Jalinan keluarga yang harmonis akan dapat menciptakan kerukunan, ketentraman, keamanan, kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian sehingga membentuk kerjasama yang baik dalam rangka menyukseskan program pendidikan anak sejak dini. Oleh karena itu, peran aktif semua anggota keluarga merupakan faktor sangat penting untuk untuk menciptakan orientasi anak sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang

⁸ M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Cet. ke-3, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 20.

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 237.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 79.

serta memiliki kemampuan bersosialisasi tinggi dan efektivitas komunikasi yang baik dan handal”.¹¹

Pendidikan yang diberikan untuk anak sejak lahir merupakan pondasi untuk masa depannya, Oleh karenanya orang tua bisa memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan anak sehingga setiap orang tua dituntut untuk dapat bereksplorasi, kreatif dan inovatif dalam menyiapkan anak terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, keluarga memegang peranan utama dalam proses Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan statemen Zakiyah Daradjat yang menyatakan:

“Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang penting untuk meletakkan dasar keyakinan agama bagi anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali diperoleh anak yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan mental anak di masa mendatang”.¹²

Melihat kenyataan tersebut, maka bimbingan terhadap Pendidikan Agama Islam oleh setiap orang tua terhadap anaknya merupakan suatu upaya dalam rangka membentuk sikap, tindakan, cara berfikir yang selaras dengan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, perhatian orang tua yang dilakukan secara intensif kepada anak di dalam suatu keluarga adalah suatu keniscayaan. Dengan demikian, maka anak akan dapat meningkatkan semangat belajar Pendidikan Agama Islam sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Dasar.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara merupakan lembaga pendidikan agama yang diselenggarakan melalui jalur

¹¹ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 31.

¹² Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet. ke-2, (Bandung: CV Ruhama, 1995), hal. 45.

nonformal yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam membentuk pribadi muslim yang berkualitas. Pendidikan agama Islam yang telah ditanamkan sejak dari kecil di TPQ al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara akan mengakar kuat pada diri pribadi seseorang, di samping membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah Swt yang mampu merealisasikan tujuan hidupnya sesuai yang telah ditentukan oleh syara'.

Berdasarkan observasi di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara diperoleh keterangan bahwa sejak berdirinya lembaga tersebut, kualitas atau mutu pendidikannya masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari minimnya tenaga pendidik (guru) yang profesional, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Namun menurut salah satu guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Mujahidin, lembaga tersebut pada delapan tahun terakhir ini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, yaitu dengan semakin meningkatnya mutu pendidikan dan kualitas guru sehingga proses pembelajarannya pun dapat berjalan lancar.¹³ Dengan demikian, maka Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara telah mengalami peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

Berpijak dari berlangsungnya proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam sebagaimana telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan*

¹³ Wawancara dengan Hani pada tanggal 26 November 2008.

Mutu Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang dibahas, maka penulis akan menjelaskan tentang istilah yang terkandung dalam judul tersebut, agar dalam pembahasannya jelas dan terarah, yaitu:

1. Upaya Guru

Upaya ialah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.¹⁴ Sedangkan guru secara umum diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁵

Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar¹⁶. Term guru dimaknai sama dengan term pendidik dan ustadz.¹⁷

Dengan demikian, upaya yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara yang dibarengi dengan tindakan untuk menuju yang lebih baik sesuai dengan yang diinginkan.

2. Meningkatkan mutu pendidikan agama Islam

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1345.

¹⁵ Depdiknas, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 20.

¹⁶ TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 330

¹⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PSAPM, 2003), hal. 209.

Kata meningkatkan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat.¹⁸ Sedangkan mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat kepandaian, kecerdasan.¹⁹ Sementara Pendidikan Agama Islam berarti usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.²⁰ Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya yang dilakukan guru untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat dan memperbaiki (meningkatkan) komponen-komponen dalam kegiatan pendidikan yang lebih baik dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu atau sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

IAIN PURWOKERTO

3. TPQ al-Mujahidin

TPQ adalah kepanjangan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang memfokuskan pada

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1280.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 621.

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. ke-5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 86.

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 132.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. TPQ yang dimaksud disini adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia sekolah dasar yang bernama TPQ Al-Mujahidin yang bertempat di Desa Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu penelitian yang difokuskan pada upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di TPQ Al-Mujahidin yang kurang baik menjadi lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka menurut penulis yang menjadi rumusan masalah adalah *Bagaimana upaya yang dilakukan guru di TPQ Al-Mujahidin dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru TPQ Al-Mujahidin dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat TPQ Al-Mujahidin dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Di samping untuk mengetahui dampak pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama terhadap prestasi belajar santri di TPQ Al-Mujahidin.
- b. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk melakukan rekonstruksi terhadap konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-

Mujahidin yang bertempat di Desa Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara sehingga para ustadzah dapat mereformulasikan pendekatan kepada kepada santri sesuai kebutuhan psikologisnya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini berusaha untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pengalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada para ustadzah di TPQ Al-Mujahidin Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Islam bagi calon guru, maupun dosen dalam rangka pengembangan studi ilmu tentang pentingnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak didik. Di samping dapat menambah khasanah kepustakaan STAIN Purwokerto di bidang pemikiran pendidikan Islam serta dapat menggugah kesadaran para praktisi pendidikan atau orang tua dalam membunikan urgensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini di dalam diri seorang anak didik.

IAIN PURWOKERTO

E. Telaah Pustaka

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia, sangat penting maknanya bagi pembangunan Nasional, bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan

mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

Istilah mutu atau kualitas mula-mula digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, merupakan atribut-atribut yang membedakannya dengan benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif. Mutu dalam artian normatif, ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Mutu pendidikan berdasarkan kriteria intrinsik merupakan produk pendidikan, yakni “manusia yang terdidik” sesuai dengan standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik “tenaga kerja” yang terlatih dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya. Misalnya hasil tes prestasi belajar siswa.²² Oleh karena itu, kata mutu itu mengandung dua hal, yakni kualitas dan taraf. Kualitas adalah suatu deskripsi tentang suatu sifat, baik buruknya suatu hal, deskriptif itu dihubungkan dengan suatu taraf, yaitu kedudukan dalam suatu skala.

Guru dikatakan sebagai pendidik dan merupakan salah satu faktor yang dominan dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi pendidikan guru maka semakin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh anak-anak, dan makin tinggi pula derajat masyarakat.²³ Guru memiliki tugas untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas

²² Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 33.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 127.

pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.²⁴

Perlu diketahui bahwa walaupun ditempat penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian tentang usaha peningkatan mutu pendidikan agama Islam itu bukan penelitian yang baru, karena sebelumnya ditempat lain sudah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Di antaranya penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Mudakir dengan judul *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Diponegoro 1 Wangon Banyumas* yang membahas tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁵ Kedua, Sri Winarti dengan judul *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto* yang penekanannya pada upaya peningkatan mutu kurikulum dan administrasinya.²⁶ Ketiga, Muhtar dengan judul *Upaya Peningkatan Mutu Pesantren di Pondok Pesantren Attaujieh Al-Islami Leler Banyumas* yang membahas tentang usaha pengasuh dan ustadzah dalam meningkatkan mutu pesantren.²⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tersebut di atas, maka penelitian yang penulis lakukan dengan judul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Mujahidin Gumilir*

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. ke-22, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 3.

²⁵ Mudakir, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Diponegoro 1 Wangon Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto tidak diterbitkan, 2001).

²⁶ Sri Winarti, *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto tidak diterbitkan, 2004).

²⁷ Muhtar, *Upaya Peningkatan Mutu Pesantren di Pondok Pesantren Attaujieh Al-Islami Leler Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto tidak diterbitkan, 2005).

Cilacap Utara memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtar dan Sri Winarti.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian saudara Muhtar terletak obyek meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pengasuh dan ustadzah dalam pesantren. Sedangkan dengan penelitian Saudari Sri Winarti kesamaannya terdapat pada fokus pembahasan, yaitu peningkatan mutu kurikulum dan administrasinya di MTs. Sementara letak perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis adalah meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di TPQ yang dilakukan oleh guru yang difokuskan pada kurangnya tenaga pendidik yang profesional dan sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi lebih baik.

Karya-karya penelitian yang telah penulis sebutkan di atas setelah dilakukan telaah lebih lanjut dalam pembahasan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih bersifat umum. Hal ini berbeda dengan fokus kajian penulis yang membidik proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Mujahidin Gumilir Cilacap Utara yang notabene berbeda dengan dengan model pendidikan di MTs atau pondok pesantren sebagaimana penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang sedang penulis lakukan ini dapat dilanjutkan sebagai bahan komparasi terhadap karya-karya sebelumnya

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Mengingat materi yang akan dibahas dalam skripsi ini bersentuhan langsung dengan sasaran penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian

lapangan (*Field Research*) atau studi kancah, yaitu riset yang dilaksanakan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.²⁸ Dengan kata lain, jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah bersifat deskriptif yakni penggambaran secara objektif terhadap fenomena yang ada.

Menurut Sumadi Surya Brata, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang dalam menangani masalah masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.²⁹ Data yang penulis peroleh dari lapangan kemudian diolah, disusun dan dilaporkan secara cermat dan teliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis ambil adalah TPQ Al-Mujahidin Gumilir Cilacap Utara dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Menurut pengamatan penulis di TPQ Al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara belum pernah diadakan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang penulis lakukan.
- b. Adanya upaya yang dilakukan para dewan guru di TPQ Al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

²⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. ke-6, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 8.

²⁹ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, Cet. ke-20, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 18.

Penentuan subjek salah satu cara untuk menentukan siapa saja yang menjadi subjek penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 8 dewan guru, direktur TPQ Al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara. Sedangkan Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu upaya guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dalam hal komponen-komponen kegiatan pendidikan di TPQ Al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan psikologi pendidikan karena motivasi merupakan salah satu dari faktor psikologis yang dapat memberi landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Motivasi juga sangat erat kaitannya dengan minat yang ada dalam keadaan psikis komponen yang berada di TPQ Al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara, terutama para santri.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi disebut juga metode pengamatan yaitu cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan

mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁰ Dengan kata lain, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (diselidiki).

Metode ini digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di TPQ al Mujahidin. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi langsung, artinya penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objektif yang diteliti kemudian mengadakan pencatatan seperlunya.

b. Metode Wawancara

Menurut John W. Best sebagaimana dikutip Faisal, wawancara adalah pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan.³¹ Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

Wawancara atau *interview* dilakukan dengan cara terbuka dan tidak tertutup, sifat pertanyaan tidak terstruktur dan menekankan pada pendalaman yang terkait dengan kasus saja³² dan dilakukan secara langsung.³³ *Interview* merupakan metode pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jld. II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151.

³¹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 213.

³² Koentjaraningrat, "Metode Wawancara", dalam Koentjaraningrat (Ed.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hal. 138-140.

³³ Irawati Singarimbun, "Teknik Wawancara" dalam Masri Singarimbun dan Sofien Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 192.

Metode ini digunakan dalam rangka untuk memperoleh data yang valid yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti seperti data tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di TPQ al Mujahidin di Gumilir, Cilacap Utara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, catatan buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain.³⁴ Dengan demikian berarti dokumentasi merupakan metode pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.

Dokumentasi yang penulis maksudkan adalah catatan atau laporan dari pengurus TPQ Al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara mengenai letak geografis, sejarah, keadaan guru, karyawan dan santri serta kondisi sarana dan prasana maupun berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode ini penulis gunakan untuk menunjang validitas dan efektivitas dalam pengambilan data.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif, yaitu memberikan predikat terhadap variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.³⁵ Penelitian ini bersifat kualitatif, maka penelitian ini ditujukan terhadap data-data yang bersifat

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 353.

nyata, bermutu dan berkualitas, dengan tujuan untuk dapat memahami sifat-sifat gejala-gejala yang berlaku pada pembelajaran pendidikan agama Islam di TPQ Al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara. Oleh karena itu, penulis berusaha menggambarkan fenomena tersebut sehingga dapat ditangkap oleh peneliti dengan mengajukan bukti-buktinya, baik melalui observasi, *interview*, ataupun dokumentasi.

Untuk mengolah atau menganalisa data kualitatif ini, maka penulis menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis data bukan berupa angka tetapi dengan menggunakan cara berfikir:

a. Metode berfikir deduktif

Yaitu apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis-jenis itu.³⁶

Metode ini penulis gunakan untuk menerangkan data-data yang masih bersifat umum agar menjadi khusus, sehingga akan lebih memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap apa yang diperoleh, dalam hal ini upaya-upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang dilakukan pada lembaga pendidikan agama yaitu TPQ al Mujahidin Gumilir Cilacap Utara.

b. Metode berfikir induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁷

³⁶ Matthew B Miles, dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohandi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

Metode ini penulis gunakan untuk membahas laporan penelitian untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu diTPQ al Mujahidin. Informasi ini penulis akan peroleh melalui wawancara dengan guru atau ustadz, pimpinan TPQ atau data tertulis seperti dokumen lembaga TPQ, sehingga diperoleh pengertian secara jelas untuk dijadikan sebagai bahan dalam pembahasan skripsi ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami penulisan dan pembahasan terhadap penulisan skripsi ini; maka peneliti akan membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab pertama, berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas tentang konsep guru dan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 2 sub bab, yakni konsep guru yang terdiri dari: pengertian guru, tugas peran dan kompetensi guru, kewajiban dan hak guru dan sub bab ke dua yaitu peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang terdiri dari: pengertian peningkatan mutu pendidikan agama Islam, dasar

³⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Edisi Revisi, Cet. ke-9, (Bandung: Tarsito, 2004), hal. 109-110.

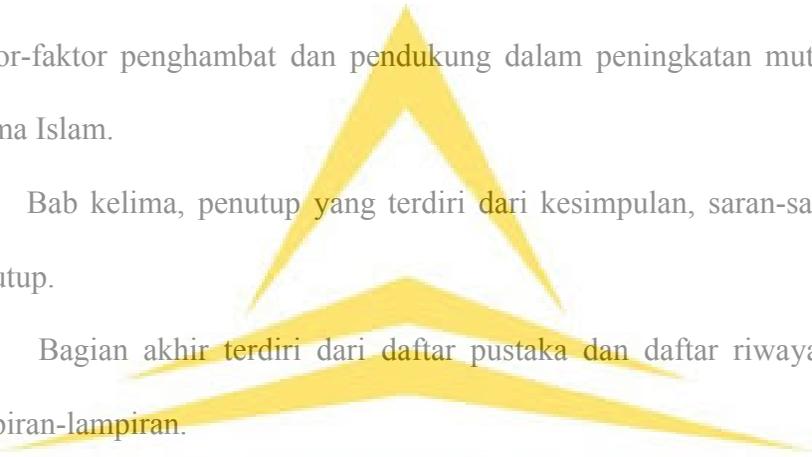
dan prinsip peningkatan mutu pendidikan agama Islam, komponen-komponen mutu pendidikan agama Islam, upaya peningkatan mutu Pendidikan agama Islam

Bab ketiga, mengulas mengenai gambaran umum TPQ Al-Mujahidin Gumilir, Cilacap Utara yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi-misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta kondisi sarana dan prasarana TPQ Al-Mujahidin Gumilir, Cilacap, serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Bab keempat, membicarakan penyajian dan analisis data yang berisi upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di TPQ, faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam dan Analisis data yang terdiri dari upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di TPQ, faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian di atas, maka ada beberapa kesimpulan yang penulis simpulkan yaitu:

1. Upaya yang dilakukan guru TPQ Al Mujahidin adalah upaya-upaya yang dapat meningkatkan mutu mutu pendidikan agama Islam di TPQ tersebut, karena upaya-upaya yang dilakukan sudah memenuhi sebagai upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam , kemudian upaya yang dilakukan itu juga merupakan upaya bagian dari pada komponen-komponen pendidikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada komponen-komponen tersebut. Adapun upaya-upaya tersebut seperti pada segi raw input; salah satu diantaranya adalah melakukan pemilihan terhadap peserta didik yang mempunyai potensi untuk dididik, dilatih, dibimbing dan dikembangkan. Kemudian dari segi tenaga guru; melakukan peningkatan kopetensi profesionalisme tenaga pendidik, kemudian pula dari segi proses pembelajaran, yaitu melakukan atau menggunakan metode dan pendekatan belajar, kemudian dari segi fasilitas atau media, yaitu melakukan pembangunan dan penambahan sarana dan prasarana.
2. Adanya faktor pendukung dan penghambat di dalam upaya guru meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di TPQ tersebut. Faktor mendukung adanya guru profesional ini menandakan adanya keberhasilan yang dilakukan guru di dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama

Islam di TPQ, karena faktor guru yang berkualitas adalah faktor yang pertama dan utama yang harus ada, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam mudah tercapai dan berhasil. Begitu juga didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun ada guru profesional dalam proses pembelajarannya jumlah santri lebih banyak atau tidak seimbang dengan tenaga guru, maka ini adalah faktor penghambat yang harus ditangani terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran tidak mengalami hambatan-hambatan untuk pencapaian mutu *out put* yang baik.

B. Saran-saran

1. Agar TPQ al-Mujahidin dapat menghasilkan kelulusan-kelulusan santri yang sesuai dengan tujuan pendidikan maka perbanyaklah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di TPQ tersebut, tidak sebatas yang disebutkan sebagaimana di atas.
2. Hendaknya di dalam melakukan upaya-upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di TPQ tersebut mendahulukan atau pengadaan guru yang profesional yang mempunyai kompetensi keguruan serta yang dapat melakukan tugas, fungsi, peranan dan kewajibannya.

IAIN PURWOKERTO

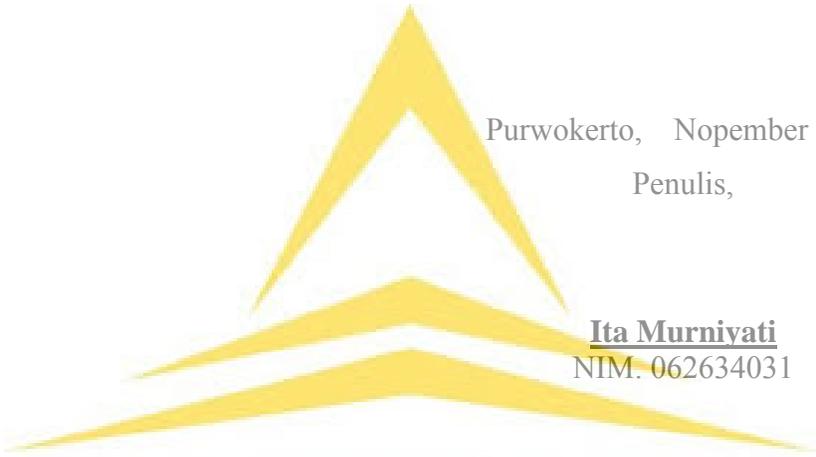
C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Illahi Robbi, tiada henti-hentinya penulis panjatkan, karena rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih adanya kekurangan dan kekhilafan, semua itu memang karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran, guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik materiil maupun non materiil, mulai sejak awal penulisan sehingga terselesainya skripsi ini. Semoga kebbaikannya mendapat pahala yang berlipat dari Allah Maha Segalanya dan dicatat sebagai amal yang sholih.

Harapan besar bagi penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amiin.



Purwokerto, Nopember 2010

Penulis,

Ita Murniyati
NIM. 062634031

IAIN PURWOKERTO